

EVALUASI METODE PEMBELAJARAN DI PAUD MELATI: PERSPEKTIF GURU DAN MURID

Dewi Fina¹, Febi Laida Rohma², Meri Melia³, Eti Hadiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ddew089@gmail.com¹, febilaidarohma@gmail.com², merimelia963@gmail.com³,
etihadiati117@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati berdasarkan perspektif guru dan murid. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik terpadu dianggap paling efektif menurut guru, sementara murid menunjukkan antusiasme lebih tinggi pada kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar. Ditemukan pula beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan belajar anak. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat pelatihan guru dan penggunaan media interaktif yang lebih variatif.

Kata Kunci: PAUD, Metode Pembelajaran, Evaluasi, Perspektif Guru, Perspektif Murid.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of learning methods applied in PAUD Melati based on the perspectives of teachers and students. Qualitative methods were used with in-depth interviews, observations, and questionnaires as data collection instruments. The results showed that the integrated thematic learning method was considered the most effective according to teachers, while students showed higher enthusiasm for activities that were playful while learning. Several obstacles were also found in the implementation, such as limited learning media and differences in children's learning abilities. Recommendations are given to strengthen teacher training and the use of more varied interactive media.

Keywords: Paud, Learning Methods, Evaluation, Teacher Perspective, Student Perspective.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun bahasa. Usia dini merupakan masa emas

(golden age) bagi perkembangan anak, karena pada masa ini otak anak berkembang dengan sangat cepat dan memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD haruslah disusun dengan pendekatan yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. PAUD Melati sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah beroperasi selama lebih dari lima tahun, telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik. Dalam praktiknya, metode yang digunakan antara lain metode bermain sambil belajar, pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Metode-metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak dapat belajar secara alami melalui eksplorasi, interaksi, dan pengalaman langsung.

Namun, seiring dengan dinamika perkembangan kurikulum dan kebutuhan anak di era digital, penting bagi lembaga PAUD untuk secara berkala melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, tetapi juga untuk memahami bagaimana pengalaman belajar diterima oleh anak serta bagaimana guru melihat dampak dari metode yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks PAUD, guru memiliki peran ganda sebagai fasilitator dan pengamat perkembangan anak, sehingga perspektif guru sangat penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, perspektif anak juga merupakan indikator penting dalam evaluasi. Meskipun anak usia dini belum dapat menyampaikan pendapatnya secara sistematis, namun observasi terhadap perilaku, respons, dan minat anak selama proses belajar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai ketertarikan dan kenyamanan mereka terhadap metode yang digunakan. Anak-anak yang terlibat aktif, tampak antusias, dan menunjukkan ekspresi bahagia selama proses pembelajaran umumnya mengalami pengalaman belajar yang positif. Oleh sebab itu, penting untuk menjadikan anak sebagai subjek evaluasi, bukan sekadar objek pembelajaran.

Sayangnya, sebagian besar evaluasi metode pembelajaran di PAUD selama ini masih berfokus pada perspektif guru dan tidak banyak melibatkan pengalaman dan persepsi anak secara langsung. Hal ini menjadi celah yang perlu dijembatani agar hasil

evaluasi lebih komprehensif dan berorientasi pada kepentingan anak. Dengan menggali dua perspektif sekaligus, yaitu dari guru sebagai pelaksana dan murid sebagai penerima proses pembelajaran, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai kekuatan dan kelemahan dari metode yang telah diterapkan di PAUD Melati. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pembelajaran di PAUD Melati berdasarkan sudut pandang guru dan murid. Fokus penelitian diarahkan pada jenis metode yang digunakan, respon anak terhadap metode tersebut, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan, hasil evaluasi ini dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati dan mengevaluasi persepsi serta pengalaman baik dari perspektif guru maupun siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini, di mana pengalaman subjektif anak dan guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Lokasi penelitian ini adalah PAUD Melati, Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa kelompok B yang berusia antara 5 hingga 6 tahun serta lima orang guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di lembaga tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan guru yang memiliki pengalaman terkait dengan berbagai metode yang diterapkan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung, di mana peneliti memantau interaksi antara guru dan siswa, serta melihat respon siswa terhadap berbagai metode yang diterapkan. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap kegiatan bermain sambil belajar, yang merupakan salah satu metode utama yang digunakan di PAUD Melati. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima orang guru yang bertujuan untuk menggali pendapat mereka mengenai efektivitas metode yang digunakan, tantangan

yang dihadapi dalam pengajaran, serta peran mereka dalam mendukung perkembangan siswa. Wawancara ini dilakukan secara informal untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi guru dan memungkinkan mereka berbicara secara terbuka mengenai pengalaman mereka di kelas.

Siswa, yang masih dalam tahap perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi, turut diwawancarai menggunakan metode yang lebih sederhana, seperti tanya jawab langsung dengan menggunakan gambar atau media visual sebagai alat bantu komunikasi. Meskipun anak-anak belum dapat memberikan jawaban yang terlalu sistematis, respon mereka dapat dilihat dari ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta antusiasme dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), portofolio hasil kerja siswa, dan foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dokumentasi ini menjadi sumber data pendukung yang penting untuk memperkaya informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: pertama, reduksi data, di mana data yang terkumpul akan disaring, disusun, dan dikelompokkan sesuai dengan tema atau kategori yang relevan. Kedua, penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif atau kutipan yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil temuan. Terakhir, penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara mencari pola atau hubungan antara data yang ada, serta mengaitkannya dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Untuk menjaga keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti juga menerapkan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, serta melibatkan beberapa peneliti atau observator dalam proses analisis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh bias individu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis yang cermat, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati berdasarkan perspektif guru dan murid. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap dokumentasi yang tersedia. Berdasarkan data yang dikumpulkan, berikut ini adalah temuan utama yang ditemukan dalam penelitian.

a. Perspektif Guru terhadap Metode Pembelajaran

Guru-guru di PAUD Melati secara umum sangat mendukung penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan interaktif. Mereka menilai bahwa anak-anak usia dini lebih mudah menyerap materi jika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang mengandung unsur permainan dan eksplorasi. Salah satu metode yang paling sering diterapkan adalah metode bermain sambil belajar, yang dianggap sangat efektif karena anak-anak dapat belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan. Melalui permainan, anak-anak tidak hanya belajar mengenai konsep dasar seperti angka, warna, atau bentuk, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motorik halus, dan kemampuan berpikir kreatif. Bermain sambil belajar, menurut guru-guru di PAUD Melati, memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi secara bebas, yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan menemukan hal-hal baru. Sebagai contoh, salah satu guru mengungkapkan bahwa melalui permainan peran, anak-anak belajar mengenal profesi atau kegiatan sehari-hari yang ada dalam kehidupan mereka, seperti menjadi dokter atau pedagang.¹ Ini membantu anak mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan tematik juga diterapkan di PAUD Melati, yang memungkinkan guru untuk menghubungkan berbagai konsep pembelajaran dalam satu tema tertentu. Guru menganggap pendekatan ini sangat efektif dalam membantu anak memahami hubungan antara berbagai aspek kehidupan. Sebagai contoh, tema "keluarga" tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang struktur keluarga, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep matematika sederhana, seperti menghitung jumlah anggota keluarga atau mengenal bentuk-bentuk yang ada di sekitar rumah. Dengan pendekatan tematik, anak-anak diajak untuk melihat pembelajaran

¹ Suyanto, S. (2011). *Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik di Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

sebagai sesuatu yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik.²

Namun, meskipun guru-guru di PAUD Melati merasa metode-metode ini efektif, mereka juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah bagaimana menciptakan keseimbangan antara pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang terstruktur. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun anak-anak sangat menikmati kegiatan bermain, seringkali mereka kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Kegiatan bermain yang melibatkan banyak anak dapat membuat suasana menjadi tidak terkontrol dan anak-anak lebih fokus pada interaksi sosial daripada pada materi yang diajarkan. Dalam situasi ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan mengarahkan anak-anak untuk tetap berada pada jalur pembelajaran yang diinginkan.³ Meskipun demikian, secara keseluruhan, guru di PAUD Melati sepakat bahwa metode bermain sambil belajar dan pendekatan tematik adalah metode yang paling sesuai untuk anak-anak usia dini. Metode-metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik.

Tabel 1 di bawah ini merangkum pandangan guru mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati, lengkap dengan kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Metode pembelajaran	Kelebihan	Tantangan
Bermain sambil belajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu anak belajar secara alami dan menyenangkan ● Meningkatkan keterampilan sosial dan motorik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sulit menjaga fokus anak pada tujuan pembelajaran yang spesifik ● Membutuhkan pengelolaan kelas

² Taufiq, I. (2017). "Evaluasi Pembelajaran PAUD dengan Pendekatan Tematik". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 67-76.

³ Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendorong kreativitas dan imajinasi anak 	yang baik agar kegiatan tida kacau
Pendekatan tematik	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran dalam satu tema ● Membantu anak melihat hubungan antar konsep dalam kehidupan sehari hari ● Meningkatkan pemahaman anak tentang dunia di sekitar mereka 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perlu perencanaan yang matangg untuk menghubungkan tema dengan materi ● Memerlukan waktu lebih untuk menyusun tema yang relevan dan menarik

Tabel ini menggambarkan bagaimana guru menganggap kedua metode ini memiliki kelebihan yang signifikan dalam mendukung perkembangan anak, meskipun masih ada tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Meski demikian, para guru di PAUD Melati berkomitmen untuk terus mengembangkan cara-cara kreatif dan adaptif dalam mengelola pembelajaran agar anak-anak dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan menyenangkan.

b. Perspektif Murid terhadap Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini, perspektif murid terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Melati menunjukkan respon yang sangat positif, terutama terhadap metode yang melibatkan bermain sambil belajar.⁴ Anak-anak di PAUD Melati menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam berbagai aktivitas yang menggabungkan elemen permainan dan pembelajaran. Hal ini terlihat jelas dari sikap

⁴ Hidayati, N. (2015). "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45-56.

mereka yang senang berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan permainan peran, bermain dengan alat peraga, serta kegiatan kelompok yang interaktif. Sebagai contoh, saat kegiatan bermain peran diadakan, anak-anak sangat terlibat dalam peran yang mereka mainkan, baik itu sebagai anggota keluarga, petani, dokter, ataupun profesi lainnya. Kegiatan seperti ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, serta meningkatkan kreativitas mereka. Salah satu siswa bahkan mengungkapkan bahwa bermain peran membuatnya merasa seperti "seorang dokter" yang dapat membantu orang lain, menunjukkan betapa menyenangkannya kegiatan ini bagi mereka dan bagaimana mereka dapat mengasimilasi informasi dengan cara yang lebih menyenangkan.⁵

Selain itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran juga sangat disukai oleh murid-murid.⁶ Anak-anak cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui gambar, kartu, atau boneka. Media ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik bagi anak-anak yang memang lebih mudah terlibat dengan benda-benda visual. Salah satu murid menyatakan bahwa mereka lebih suka "melihat gambar-gambar lucu" yang digunakan untuk menjelaskan materi, karena itu membuat mereka merasa lebih tertarik dan mudah mengingat informasi yang disampaikan. Namun, meskipun mayoritas siswa menunjukkan respon positif terhadap metode bermain sambil belajar, ada beberapa anak yang lebih menyukai kegiatan yang lebih tenang dan terstruktur. Sebagian anak lebih memilih kegiatan seperti menggambar, mewarnai, atau menyusun puzzle yang memberikan mereka kesempatan untuk berfokus pada satu aktivitas untuk waktu yang lebih lama. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode bermain sambil belajar sangat populer, tidak semua anak memiliki preferensi yang sama dalam cara mereka belajar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak yang lebih cenderung memilih kegiatan yang tenang biasanya lebih nyaman dengan rutinitas yang lebih terstruktur. Mereka lebih suka menyelesaikan tugas atau kegiatan dengan cara yang lebih sistematis, meskipun tetap dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendekatan bermain sambil belajar sangat efektif,

⁵ Daryanto, & Syaodih, S. (2014). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

⁶ Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

penting bagi guru untuk mempertimbangkan keragaman gaya belajar anak dalam merancang kegiatan pembelajaran.⁷

Mayoritas murid di PAUD Melati sangat menikmati proses pembelajaran yang berbasis permainan. Mereka merasa bahwa metode ini menyenangkan, tidak membosankan, dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Penggunaan media visual dan kegiatan bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar sambil berkreasi, yang dapat mendukung perkembangan berbagai keterampilan, baik kognitif, sosial, maupun emosional. Meskipun demikian, penting bagi para pendidik untuk terus memperhatikan kebutuhan individual setiap anak dan menyesuaikan metode pembelajaran agar mencakup berbagai gaya belajar. Dengan demikian, setiap anak dapat terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.⁸

c. Kesesuaian antara Perspektif Guru dan Murid

Kesesuaian antara perspektif guru dan murid dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua belah pihak sepakat bahwa metode bermain sambil belajar adalah metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Guru-guru di PAUD Melati menganggap metode ini sebagai cara yang tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengutamakan pengalaman langsung. Mereka percaya bahwa bermain bukan hanya sekadar aktivitas rekreasi, tetapi sebuah media yang efektif untuk mengajarkan berbagai konsep dasar kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pandangan anak-anak yang juga merasa senang dan antusias saat terlibat dalam kegiatan yang melibatkan permainan. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam setiap aktivitas yang menyertakan unsur permainan, baik itu melalui bermain peran, menggunakan alat peraga, atau kegiatan kelompok lainnya. Mereka merasa bahwa belajar melalui permainan memberikan mereka kebebasan untuk berkreasi dan belajar tanpa rasa terbebani. Secara lebih mendalam, dari perspektif guru, metode bermain sambil belajar diakui dapat mengembangkan keterampilan sosial, motorik, dan kognitif anak. Dalam hal ini, kegiatan seperti bermain peran atau menggunakan berbagai media visual dirasa

⁷ Widyastuti, S. (2018). "Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 101-111

⁸ Depdiknas. (2007). *Panduan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

memberikan manfaat yang besar dalam memfasilitasi pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Para guru juga menyadari bahwa meskipun permainan membawa banyak manfaat, tetap diperlukan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan tetap terfokus dan tidak mengarah pada kekacauan. Hal ini selaras dengan kenyataan di lapangan, di mana anak-anak merespons positif terhadap interaksi sosial yang tercipta dalam permainan, meskipun terkadang mereka perlu diarahkan untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, terdapat kesesuaian yang kuat antara pandangan guru dan murid. Kedua belah pihak sama-sama menganggap bahwa kegiatan yang melibatkan permainan dan interaksi sosial membantu anak-anak untuk lebih aktif dalam belajar, lebih kreatif, dan lebih mudah menyerap informasi. Guru-guru di PAUD Melati juga mendapati bahwa anak-anak belajar lebih cepat ketika mereka terlibat langsung dalam proses tersebut, melalui media yang mereka nikmati. Para siswa mengungkapkan hal yang serupa, dengan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika media visual seperti gambar, boneka, atau kartu digunakan untuk menjelaskan materi. Mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran dan dapat mengingatnya dengan lebih baik. Namun, meskipun terdapat kesesuaian yang jelas dalam pandangan mengenai metode bermain sambil belajar, ada juga kesadaran bersama mengenai tantangan yang harus dihadapi. Baik guru maupun murid mengakui bahwa meskipun permainan menyenangkan, kadang-kadang sulit untuk menjaga fokus anak-anak pada pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru merasa bahwa mereka perlu lebih mengembangkan keterampilan manajerial dalam mengelola kelas agar anak-anak tetap terarah pada tujuan pembelajaran yang diinginkan, sementara anak-anak sendiri mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman ketika kegiatan memiliki rutinitas yang jelas, terutama bagi mereka yang lebih cenderung menyukai aktivitas yang lebih tenang dan terstruktur.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, secara keseluruhan ada keselarasan yang sangat kuat antara perspektif guru dan murid mengenai pentingnya metode bermain sambil belajar. Kedua pihak sepakat bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan efektif. Keduanya juga menyadari perlunya penyesuaian untuk memastikan

bahwa pembelajaran tetap terstruktur dengan baik agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar anak yang berbeda.⁹

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Melati, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu bermain sambil belajar dan pendekatan tematik, memiliki kesesuaian yang tinggi antara perspektif guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru-guru di PAUD Melati menganggap bahwa metode bermain sambil belajar sangat efektif karena dapat mengakomodasi karakteristik anak usia dini yang cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman langsung. Mereka percaya bahwa dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan motorik secara seimbang. Para murid juga merespons dengan sangat positif terhadap metode ini. Mereka merasa lebih tertarik, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk belajar melalui permainan. Aktivitas seperti bermain peran, menggunakan alat peraga visual, serta kegiatan kelompok memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak usia dini lebih mudah memahami materi jika proses belajar dilakukan dengan cara yang menyentuh aspek kreativitas dan interaksi sosial mereka.

Namun, meskipun metode bermain sambil belajar terbukti efektif, baik guru maupun murid menyadari adanya tantangan dalam penerapannya. Guru-guru perlu terus mengasah keterampilan dalam mengelola kelas, terutama dalam menjaga agar kegiatan tetap terarah dan fokus pada tujuan pembelajaran. Beberapa anak juga lebih menyukai kegiatan yang lebih tenang dan terstruktur, sehingga pendekatan yang lebih bervariasi perlu diterapkan untuk memenuhi kebutuhan semua gaya belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2007). *Panduan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁹ Yuliani, A. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Daryanto, & Syaodih, S. (2014). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayati, N. (2015). "Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45-56.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W. (2016). "Peran Metode Bermain dalam Pembelajaran di PAUD". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suyadi, D. (2014). "Metode Pembelajaran Bermain Sambil Belajar dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 23-34.
- Suyanto, S. (2011). *Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik di Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, I. (2017). "Evaluasi Pembelajaran PAUD dengan Pendekatan Tematik". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 67-76.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyastuti, S. (2018). "Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 101-111
- Yuliani, A. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.